

**METODE PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SISWA MIN 2 BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

MUHAMMAD ISA ANSHORI

(16.11.1108)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU

MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN-NUR

YOGYAKARTA

2020



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

معهد النور العالي لعلوم القرآن

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 1126/AK/IIQ/TY/IX/2020

Skripsi dengan judul:

METODE PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MIN 2 BANTUL

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ISA ANSHORI
NIM: 16.11.1108

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 87 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Kamis, tanggal 27 Agustus 2020 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Lina, M.Pd.
NIDN: 2122018602

Penguji II

Ali Mustaqim, M.Pd.I.
NIDN: 2120108903

Pembimbing I

Dr. H. Munjahid, M.Ag.
NIDN: 2101076901

Pembimbing II

Ali Mustaqim, M.Pd.I.
NIDN: 2120108903

Ketua Sidang

Dr. H. Munjahid, M.Ag.
NIDN: 2101076901

Sekretaris Sidang

Samsudin, M.Pd.I.
NIDN: 2131088501



Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag.
NIDN: 2101076901

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 27 Juli 2020

Kepada Yth

Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Isa Anshori

NIM : 16.11.1108

Fakultas, : Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Prodi : Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

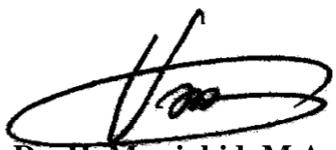
Judul : Metode Pendidikan Karakter Pada Siswa MIN 2 Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN.2101076901

Pembimbing II



Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M.A., M.Pd
NIDN.2115108602

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhammad Isa Anshori
NIM : 16.11.1108
Tempat/Tgl Lahir : Bantul, 19 Juni 1995
Fakultas : Tarbiyah
Prodi/Semester : PGMI/VIII
Alamat Rumah : Ketonggo, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Pendowoharjo,
Sewon, Bantul, Yogyakarta.
Judul Skripsi : Metode Pendidikan Karakter pada Siswa MIN 2 Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian ini pernyataan saya buat sebenar-benarnya.

Bantul, 27 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Muhammad Isa Anshori
NIM. 16.11.1108

MOTTO

فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبُّكُمْ تُكذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

{QS. Ar-Rahman: 13}¹

¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: As-Syifa', 1999)

PERSEMBAHAN

*Dengan segenap cinta saya persembahkan karya
sederhana ini kepada :
Bapak, Ibu, dan segenap keluarga, guru-guru saya,
serta almamater tercinta,
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur
Yogyakarta.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	SY	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---َ---	Fathah	A	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

كتب = *kataba*

يذهب = *yaḥhabu*

سئل = *su'ila*

ذكر = *ḡukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كيف = *kaifa*

هول = *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*,maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يحبّ المحسنين = *Yuhib al-Muhsinān*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

- 10.** Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha pencipta. Kepada-Nya kita mohon ampunan, perlindungan, dan petunjuk. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Pembawa berita kebenaran dan penerang pada keimanan umatnya.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi ucapan syukur *Alhamdulillah*, akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya dengan harapan semoga skripsi ini memberi manfaat bagi yang membacanya. *Āmīn*.

Selanjutnya, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pengarahan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih patut untuk peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī rūhī* Almarhum KH. Nawawi Abdul Aziz *al Hāfīz* beserta istrinya, selaku pendiri dan pengasuh pertama beserta seluruh dewan *zuriyyah* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta, yang selalu menjadi sosok motivator dan penyemangat serta tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa kenal lelah.
2. Bapak K.H. Yasin Nawawi selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
3. Bapak K.H. 'Ashim Nawawi, Bapak K.H. Yasin Nawawi, Bapak K.H. Mu'thi Nawawi, Bapak K.H. Muslim Nawawi selaku dewan *zuriyyah* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang telah dengan ikhlas membimbing dalam proses mengaji.
4. Bapak Drs. H. Heri kuswanto, M.Si selaku rektor Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An-Nur, yang menjadi sosok motivasi bagi peneliti.
5. Bapak Dr. H. Munjahid, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing dalam upaya penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Samsuddin, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.
7. Bapak Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M.A., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing dalam upaya penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan layak.

8. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis belajar dikampus ini.
9. Keluargaku tercinta; Mustofa (*Ayah*), Umi Chabibah (*Ibu*), Muhammad Fathur Rahman (*Kakak*), Sulalatus Sa'diyah (*Adik*), Nazar Sahaludin (*Adik*), kalian adalah 'alasan' bagi penulis untuk tetap semangat berjuang dalam hidup berkemajuan, serta seluruh Keluarga Besar tanpa terkecuali, semoga tetap dalam *ridho* dan lindungan Allah SWT.
10. Keluarga besar PGMI 16. Terima kasih atas kebersamaan yang kalian sajikan selama kurang lebih 4 tahun terakhir ini di mana setiap menu kebersamaan terasa nikmat.
11. Keluarga KKN Krapyak Wetan, Bapak Tujiman selaku Dukuh Krapyak Wetan beserta keluarga, Bapak M. Arif Kurniawan, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Beserta Keluarga, Pak Surojo, Mahfud, Kholis, Lia, Uswatun, Faza, Devi, Lana, Ana. Terima kasih atas kerjasama yang baik dalam perbaikan sikap dan gizi selama sebulan lebih.
12. Teman-teman PPL MIN 3 Bantul, Aris, Wuri, Dini, Qoqom. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan ketika PPL.
13. Kepada teman-teman Organisasi Mahasiswa IIQ An Nur yogyakarta, terkhusus buat saudara Muhammad Jamaludin dan Ahmad Tomi Wijaya yang telah setia berproses bersama peneliti.

14. Seluruh pihak yang telah banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung. Yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT. senantiasa membalas kebaikan kalian.

Dengan kerendahan hati, peneliti haturkan terima kasih, tanpa kalian, karya sederhana ini belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian, *Jazaakumullah ahsanal jaza'a*'.

Bantul, 27 Juli 2020
Peneliti

Muhammad Isa Anshori
16.11.1108

ABSTRAK

Muhammad Isa Anshori. *Metode Pendidikan Karakter Pada Siswa MIN 2 Bantul*. Skripsi, prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta.

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan akademik peneliti di mana nasib seorang anak selalu menghiasi pemberitaan di media massa, hampir setiap hari dapat kita saksikan di layar kaca televisi, surat kabar, internet, radio, bahkan terkadang terjadi di lingkungan sekitar kita. Bukan disebabkan kecerdasan anak yang membuat dia sering menjadi perbincangan publik, namun seorang anak yang hampir selalu menjadi korban ketidakadilan dalam sebuah keluarga ataupun lingkungan masyarakat, dan madrasah yang dapat membunuh karakter anak. Yang kurang diperhatikan sehingga karakter siswa menjadi buruk karena metode pendidikannya yang kurang tepat. Oleh karena itu peneliti merasa hal ini perlu diteliti lebih lanjut di kalangan pendidikan era globalisasi ini, untuk mengkaji lebih dalam serta mengetahui bagaimana metode pendidikan karakter pada Siswa MIN 2 Bantul pada saat ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan informasi bagaimana metode pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa, sehingga siswa memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan teori Seiddel melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) Mencatat yang setiap sesuatu yang berhubungan dengan lapangan, dengan memberi kode atau kata kunci untuk diterlusrui lebih dalam. 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, menyintesisakan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya. 3) Berpikir, dengan mengembangkan suatu data agar data yang diperoleh dapat bermakna, dan membuat temuan-temuan umum.

Hasil penelitian adalah bahwa metode pendidikan karakter yang diterapkan MIN 2 Bantul, meliputi 1) Metode mengetahui kebaikan, guru menyampaikan betapa pentingnya nilai-nilai kebaikan. 2) Metode mencintai kebaikan, 3) Metode mengerjakan kebaikan. 4) Metode keteladanan. 5) Metode pembiasaan melalui penegak kedisiplinan. 6) Metode tobat. Hasil Pendidikan Karakter pada Siswa MIN 2 Bantul, adalah bahwa siswa MIN 2 Bantul memiliki karakter: 1) Disiplin, siswa berhasil mendapatkan penghargaan sebagai siswa yang rajin membuang sampah pada tempatnya. 2) Ingin tahu, siswa tertarik untuk berperilaku baik seperti membuang sampah pada tempatnya jika. 3) Percaya diri, pendidikan karakter tidak terfokus kepada siswa yang mempunyai nilai akademik yang bagus, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar. 4) Santun, Guru menyambut siswa di depan gerbang dan memberi senyum hangat sehingga siswa bersemangat untuk belajar.

Kata Kunci : Metode Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pendahuluan1
B. Rumusan Masalah6
C. Tujuan Penelitian6
D. Manfaat Penelitian6
E. Tinjauan Pustaka7
F. Metode Penelitian11
G. Sistematika Pembahasan19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Metode Pendidikan Karakter	21
2. Tujuan Metode Pendidikan Karakter	24

3. Metode Pendidikan Karakter	26
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	31
5. Faktor-faktor Pendidikan Karakter	33
B. Karakteristik Psikologi Perkembangan	
Anak Usia 6-12 Tahun.....	36

BAB III GAMBARAN UMUM MIN 2 BANTUL

A. Identitas Lembaga Pendidikan	38
B. Letak Geografis	40
C. Sejarah Berdiri	40
D. Visi dan Misi Madrasah	41
E. Struktur Organisasi	43
F. Keadaan Guru dan Karyawan	43
G. Keadaan Siswa	46
H. Sarana Prasarana	47

BAB IV DATA DAN ANALISIS

A. Metode Pendidikan Karakter pada Siswa MIN 2 Bantul	49
B. Hasil Pendidikan Karakter pada Siswa MIN 2 Bantul	55
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Metode Pendidikan Karakter pada Siswa MIN 2 Bantul	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran 77

C. Penutup 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nasib seorang anak selalu menghiasi pemberitaan di media massa, hampir setiap hari dapat kita saksikan di layar kaca televisi, surat kabar, internet, radio, bahkan terkadang terjadi di lingkungan sekitar kita. Bukan disebabkan kecerdasan anak yang membuat dia sering menjadi perbincangan publik, namun seorang anak yang hampir selalu menjadi korban ketidakadilan dalam sebuah keluarga ataupun lingkungan masyarakat, dan madrasah yang dapat membunuh karakter anak.

Hasil dari monitoring dan evaluasi (Monev) KPAI 2012 terkonfirmasi dari hasil riset yang dilakukan Plan Internasional² dan *International Center For Research On Women (ICRW)*³ yang menyebutkan 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka di mana lebih tren dari tren di Asia, yaitu 70%. Riset dilakukan pada Oktober 2013 hingga Maret 2014, di Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indoneisa.⁴

²Plan Internasional adalah sebuah organisasi pembangunan dan kemanusiaan independen yang berkarya di 71 negara di seluruh dunia, untuk memajukan hak anak dan kesetaraan perempuan. Dalam www.plan-international.org, diakses pada hari Senin, 5 Agustus 2019, pukul 10.00 WIB

³*International Center For Research On Women (ICRW)*, berarti Pusat Penelitian Wanita Internasional. ICRW bekerja untuk mempromosikan pembangunan yang berkeadilan gender dalam bidang pembangunan internasional. Dalam www.icrw.org diakses pada hari Senin, 5 Agustus 2019, pukul 11.00 WIB

⁴Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta, Erlangga : 2016), hlm. 66

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat 228 kasus kekerasan terhadap anak, termasuk kekerasan fisik sepanjang 2018. Kekerasan fisik ini paling banyak dilakukan pendidik, dimana kekerasan yang dilakukan pendidik biasanya berupa hukuman. Tindakannya beragam, dari menampar, menjemur, menjilat WC, *push up*, *sit up*, sampai diminta merokok dan direkam dengan video⁵. Tidak berhenti di tahun 2018. Pada awal tahun 2019 KPAI telah menerima laporan 24 kasus di sektor pendidikan dengan korban dan pelaku anak pada bulan Januari sampai dengan 13 Februari 2019. Komisioner KPAI bidang pendidikan, Retno Listyarti memaparkan mayoritas dari 24 kasus itu terkait dengan kekerasan dengan korban atau pelaku anak, dan tercatat 17 kasus yang terkait kekerasan.⁶

Anak adalah amanah Allah *subhānahu wata'ālā* yang harus dijaga dan dikembangkan potensinya sesuai dengan fitrahnya, kelahiran seorang bayi ke dunia selalu membawa perubahan di sekeliling mendatangkan suka cita, keceriaan, kebanggaan, bertambah nikmat dan rizkinya bagi yang bersyukur. Harapan dari orangtua sangatlah besar terhadap anaknya, namun harapan tersebut akan hilang apabila orangtua salah dalam mendidik anaknya.

⁵KPAI Catat 228 Kekerasan Anak, Paling Banyak Dilakukan Pendidik, dalam Tempo.co, Jumat 28 Desember 2018, diakses pada 15 Maret 2018 pukul 14.20 WIB

⁶KPAI: 24 Kasus Anak di Sekolah pada Awal 2019 Didominasi Kekerasan, dalam Tirto.id, 15 Februari 2019, diakses pada 15 Maret 2019 pukul 14.44 WIB.

Madrasah yang menjadi pendukung proses guna mewujudkan cita-cita seorang anak merupakan tempat yang perlu diperhatikan, supaya anak dapat menambah pengetahuan sesuai dengan hak anak untuk hidup dengan sejahtera. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak mengutarakan bahwa kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.⁷

Pendidikan Karakter sangatlah dibutuhkan dengan adanya kasus-kasus yang kian marak dan untuk menyelesaikan beragam pelanggaran di kalangan anak-anak yang terjadi di lingkungan madrasah. Pembentukan karakter sendiri menjadi salah satu tujuan dari pendidikan nasional, pada Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁸

Undang-undang di atas ini menjelaskan arti bahwa suatu pendidikan tidak hanya membentuk generasi muda Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Pendidikan Karakter itu akan muncul dari lingkungan keluarga atau dari bangsa Indonesia, di mana hal ini akan lahir membentuk generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan memiliki karakter dan menerapkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

⁷UU Nomor 4 Bab II Pasal 2 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.

⁸Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 Bab I Pasal 1

MIN 2 Bantul, merupakan salah satu Madrasah Ibtida'iyah di Kabupaten Bantul yang didirikan pada tanggal 31 Mei 1980 dengan SK Pendirian nomor 27 Tahun 1980. Madrasah ini berada di Desa Kebonagung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dengan Ibu Zumaroh Nazulaningsih, MSI sebagai Kepala Madrasah MIN 2 Bantul Tahun 2018 sampai sekarang.⁹

Siswa yang mayoritas berasal dari penduduk setempat dengan kondisi keluarga yang seadanya bukanlah suatu kendala untuk terus berjalannya proses belajar mengajar di MIN 2 Bantul ini. MIN 2 Bantul merupakan salah satu sekolah favorit dengan dikuatkan dengan tiga program unggulan yang ada, yaitu : program madrasah tahfiz, program madrasah ramah anak, dan program madrasah sehat. Adapun program ramah anak bentuk pelaksanaannya berupa : menghidupkan nilai inti “*core value*” setiap bulan misalnya pembiasaan terima kasih, maaf, minta tolong, dan sebagai berikut.¹⁰

Ada keunikan tersendiri dari program pendidikan yang digunakan oleh MIN 2 Bantul, di mana penanaman karakter siswa melalui penanaman nilai kebaikan yang siswa lakukan setiap harinya, baik saat pembelajaran atau saat di luar pembelajaran. Selanjutnya bagi siswa yang dapat menghidupkan kebaikan tersebut akan mendapatkan hadiah dari pihak madrasah. Di mana nilai dari aspek akademik siswa tidak terlalu diprioritaskan dan lebih mengedepankan nilai inti kehidupan sehari-hari.

⁹Data kearsipan MIN 2 Bantul dikutip pada tanggal 3 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.

¹⁰Data kearsipan MIN 2 Bantul dikutip pada tanggal 3 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.

Hal ini diterima siswa dengan lapang dada dan gembira, dengan bukti beberapa siswa yang sebelumnya pasif setelah adanya program tersebut menjadi aktif dengan kemampuan yang dia miliki seperti rajin menolong dan aktif bertanya. Ibu Zumaroh selaku Kepala Madrasah dan pencetus metode pendidikan karakter sangat senang dengan adanya program ini.

Begitu juga dengan guru-guru di MIN 2 Bantul yang mulai cocok dengan program ini karena dapat merubah nilai inti kehidupan yang sebelumnya belum bisa diterapkan kini sudah bisa diterapkan pada siswa MIN 2 Bantul.¹¹ Berangkat dari kesadaran para guru bahwa, pentingnya pendidikan karakter dan dengan didorongnya salah satu visi yang diharapkan agar siswa dapat unggul dalam budaya senyum, salam, sapa, dan berjabat tangan serta dapat bersikap menghormati orang tua, guru dan menyayangi yang lebih muda dengan dibalut dalam komunikasi dengan akhlak yang baik.¹²

Uraian di atas berkaitan dengan latar belakang yang peneliti paparkan, maka yang menjadi pembahsan permasalahan selanjutnya adalah untuk melihat dan mengetahui pentingnya metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul dalam mengatasi kesenjangan antara yang direncanakan dengan apa yang terjadi di MIN 2 Bantul.

¹¹Data kearsipan MIN 2 Bantul dikutip pada tanggal 3 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Zumaroh Nazulaingsih, MSI Kepala Sekolah MIN 2 Bantul di kantornya Desa Kebonagung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul pada hari Jum'at, 1 Maret 2019, Pukul 09.00 – 11.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, Masalah yang dapat peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul?
2. Bagaimana hasil pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan hasil pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoretik
 - a. Menambah pengetahuan bagi guru Madrasah Ibtida'iyah tentang pentingnya pendidikan karakter bagi siswa
 - b. Untuk memberikan wacana ilmiah kepada mahasiswa secara umum dan terkhusus untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi

Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dalam memahami metode pendidikan karakter

2. Segi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data untuk dijadikan sebagai evaluasi pengembangan metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul.
- b. Memberi masukan untuk dapat mengembangkan metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul khususnya dan di seluruh Madrasah Ibtidaiyah umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penelusuran kepustakaan yang penulis temukan, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya:

Pertama Skripsi yang disusun oleh Fatmawaty Ardan, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Politik Universitas Negeri Alauddin Makasar dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa” Skripsi ini terdiri dari V bab dengan jumlah halaman 72. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan teknik analisis Miles dan Huberman.¹³

¹³Fatmawaty Ardan, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”, Skripsi UIN Alauddin Makasar: 2017.hlm.50

Hasil penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII yang terlaksana oleh guru melalui rencana yang telah termuat dalam RPP, yaitu pada setiap KI (kompetensi inti) dan Kompetensi Dasar (KD). Di mana menerapkan pendidikan karakter dengan disesuaikan materi, metode, dan strategi, media, dan situasi pembelajaran. Selain mengamati proses belajar siswa, guru juga mengamati perilaku Siswa di luar jam pelajaran.¹⁴

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan karya skripsi yang disusun oleh Fatmawaty Ardan adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian milik Fatmawaty adalah Fatmawati fokus kepada implementasi dengan menggunakan model implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika. Sedangkan pada penelitian ini fokus mengkaji Metode Pendidikan Karakter pada siswa MIN 2 Bantul.

Kedua Skripsi yang disusun Nur Azizah, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Penanaman Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal” Skripsi ini terdiri dari V bab dengan jumlah halaman 79, Skripsi ini ditulis pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi,

¹⁴Fatmawaty Ardan, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”, Skripsi UIN Alauddin Makasar: 2017.hlm.52

wawancara, dan dokumentasi aktifitas analisis yang digunakan adalah analisis menurut Miles dan Huberman.¹⁵

Hasil dari penelitian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Weleri ini secara umum dilakukan dengan optimal, dalam proses pembelajaran selalu disisipkan nilai-nilai karakter, dan dengan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan di atas adalah pada fokus kajian, Nur Azizah yaitu pendidikan karakter begitu juga dengan penelitian ini. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah mengkaji penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada penelitian ini fokus mengkaji metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul.

Ketiga Skripsi yang disusun oleh Syifa Fauziah Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Metode Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Surat Al-A’raf Ayat 35-36”. Skripsi ini terdiri dari V Bab dengan jumlah halaman 90, skripsi ini ditulis pada tahun 2015/2016. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan teknik analisis kajian melalui studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik

¹⁵Nur Azizah, "Penanaman Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal", Skripsi UIN Walisongo, Semarang: 2015. hlm.47

¹⁶Nur Azizah, "Penanaman Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal", Skripsi UIN Walisongo, Semarang: 2015. hlm.48

pengambilan data yang digunakan adalah pengumpulan beberapa buku yang bersumber dari sumber primer dan sumber sekunder, dalam penafsirannya penelitian ini menggunakan metode penafsiran Tahlili.¹⁷

Hasil dari penelitian yang di lakukan oleh Syifa dalam judulnya “Metode Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Surat Al-A’raf Ayat 35-36”, yaitu peneliti menyimpulkan bahwa kisah dari dua anak Adam yang saling bermusuhan di mana dari keduanya ada yang berwatak baik dan buruk, itu sudah menyontohkan bahwa dalam kehidupan sangatlah dibutuhkan pembinaan akhlak dan mampu hidup bergotongroyong dalam bermasyarakat.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti Fadhila adalah pada fokus kajian, yaitu Metode Pendidikan Karakter. Perbedaan peneliti dengan penelitian oleh syifa, yaitu pada obyek yang dituju, di mana penelitian syifa obyeknya adalah Surat Al-A’raf ayat 35-36 dengan menggunakan pendekatan *library research* sedangkan penelitian ini obyeknya adalah MIN 2 Bantul dengan menggunakan pendekatan *field research*, di mana dari perbedaan tersebut nanti akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda juga.

¹⁷Syifa Fauziah, “Metode Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Surat Al-A’raf Ayat 35-36”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2016, hlm 29

¹⁸Syifa Fauziah, “Metode Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Surat Al-A’raf Ayat 35-36”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2016, hlm 31

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan data yang valid dengan rumusan masalah yang sistematis, untuk menjawab persoalan ini maka dibutuhkan sebuah metode penelitian yang tepat. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data di mana peneliti mendatangi tempat penelitian dan mengamati suatu fenomena yang dijadikan bahan penelitian.¹⁹ dengan metode deskriptif²⁰ kualitatif²¹ dan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, karena penelitian ini mengamati setiap kegiatan yang berhubungan dengan metode pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa MIN 2 Bantul dengan berlandaskan fakta yang ada, yang meliputi: metode, penerapan, faktor pendukung serta penghambat, dan hasil dari pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul.

¹⁹Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. Ke-33, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

²⁰*Deskriptif* adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 289.

²¹*Kualitatif* adalah suatu penelitian dimana masalah yang diangkat bersifat remang-remang. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 283.

Studi kasus merupakan penjelasan secara luas mengenai suatu individu, kelompok, organisasi, dan situasi lingkungan yang ada, penelitian studi kasus mencoba menggambarkan suatu subjek di dalam sebuah tingkah laku itu sendiri dan hal-hal yang berada dilingkungannya.²²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Negeri 2 Bantul, yang terletak di Desa Kebanagung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat disebut juga sebagai data penelitian, karena subjek penelitian menjadi sumber data dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang menjadi sumber dari data penelitian yang diperoleh.²³ Penentuan siapa saja yang menjadi subyek penelitian dilakukan dengan memilih orang tertentu yang dipercaya dapat memberikan data yang peneliti butuhkan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah MIN 2 Bantul, 4 guru MIN 2 Bantul, Siswa kelas IV MIN 2 Bantul, orang tua siswa, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

²²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 314

²³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm.85

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan sumber suatu data dengan mempertimbangkan bahwa menggunakan teknik ini karena subjek yang diteliti paham betul dengan keadaan yang akan diteliti oleh peneliti.²⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang peneliti butuhkan, pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dimana semua ilmu berdasarkan data dan fakta yang ada di dunia nyata²⁵. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan melakukan serangkaian pengamatan dengan menggunakan alat indera penglihatan dan pendengaran secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul melalui belajar mengajar di kelas dan kegiatan siswa di luar jam belajar.²⁶

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....,hlm.30

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....,hlm.310

²⁶Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.13

Observasi digunakan untuk memperoleh apa saja yang dibutuhkan peneliti seperti letak geografis, kondisi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bantul dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan serta diikuti oleh siswa-siswi MIN 2 Bantul.

Jenis observasi yang peneliti terapkan adalah observasi partisipasi pasif di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, mengamati, dan selanjutnya menganalisis kesimpulan dari obyek penelitian.²⁷ Data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah hasil pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul. di mana data tersebut dipergunakan peneliti dalam pembahasan bab III.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.145

self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁸

Esterberg mengemukakan sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa ada beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak struktur*.²⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara terencana-tidak terstruktur yang mana peneliti membuat rencana daftar pertanyaan, namun ketika wawancara pertanyaan tersebut tidak ditanyakan secara runtut, selain untuk mengumpulkan data metode ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa keterangan-keterangan tentang awal mula kegiatan, proses, serta hal yang mendukung dan menghambat dalam penerapan Metode Pendidikan Karakter pada Siswa MIN 2 Bantul. Adapun yang dijadikan informan dalam metode ini adalah, Ibu Zumaroh Nazulaningsih, S. Pd. I selaku kepala madrasah, Dimas Praditya selaku bidang tata usaha, Maryati S. Pd selaku guru kelas IV, Adunya Revolusi sebagai siswa kelas

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.231

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.233

IV, Garneta Ayu Hidayat siswi kelas V, Yuni Lestari dan Amirudin Mustofa sebagian orang tua siswa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber yang bersifat dokumentatif yaitu: letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, kondisi sekolah, dewan guru, siswa-siswi, sarana prasarana fisik, dan kegiatan-kegiatan di MIN 2 Bantul.

Adapun jenis yang peneliti gunakan berupa teks, gambar (*visual*), suara (*audio*) maupun *audiovisual*. Metode ini jelas digunakan untuk memperkuat metode observasi dan wawancara.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.240.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban tersebut belum juga memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.³¹

Langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengembangkan dari analisis data menggunakan pengembangan dari Seiddel, di mana langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencatat setiap sesuatu yang berhubungan dengan lapangan, dengan memberi kode atau kata kunci untuk diterlusrui lebih dalam
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, menyintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan mengembangkan suatu data agar data yang diperoleh dapat bermakna, dan membuat temuan-temuan umum.³²

Dengan adanya langkah-langkah analisis data di atas, dapat menjelaskan bahwa dalam proses menganalisis data peneliti akan melakukan pengambilan data, di mana proses tersebut akan berlangsung hingga data yang didapat sinkron.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.337-338

³²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 201

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebuah penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila penelitian tersebut memiliki derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian yang jelas. Oleh karena itu, data yang diteliti harus benar-benar valid. Data tersebut dapat dikatakan valid apabila suatu penelitian terdapat alat untuk menjaring data, apakah data tersebut benar atau tidak, dan dapat dibantu dengan metode pengumpulan data yang telah dilaksanakan.³³

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Teknik Triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari yang peneliti lakukan. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber.

Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek ulang data yang didapat dari suatu informan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data yang dihasilkan dari suatu pengamatan dengan data yang dihasilkan dari wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan secara umum dan secara pribadi

³³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 164

- c. Membandingkan hasil dari wawancara dengan informan dan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan gambaran umum pada laporan tentang hal-hal yang di bahas dalam setiap bab yang ada. Laporan penelitian ini meliputi 5 (lima) bab. Rincian per bab adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal pada skripsi ini berisikan tentang halaman judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi ini terdiri dari:
 - a. Bab I, merupakan pendahuluan yang menjabarkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliti, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II, yaitu bab yang membahas tentang landasan teori. Pada bab ini, peneliti telah menguraikan kajian tentang metode pendidikan karakter yang meliputi, pengertian, tujuan, metode, dan faktor-faktor dalam metode pendidikan karakter. Kajian psikologi perkembangan anak yang meliputi, pengertian, prinsip-prinsip, tugas-tugas perkembangan. peneliti menjelaskan tentang landasan teori dan kajian penelitian yang relevan. Landasan teori yang digunakan oleh

³⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.330

- peneliti terkait dengan Metode Pendidikan Karakter pada Siswa MIN 2 Bantul. Penelitian ini bertujuan supaya ada perbedaan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan.
- c. Bab III, Berisi Gambaran umum MIN 2 Bantul yang meliputi, identitas, letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana MIN 2 Bantul.
 - d. Bab IV, berisi tentang data dan analisis yang terdiri dari metode pendidikan karakter pada siswa, hasil pendidikan karakter pada siswa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Bantul.
 - e. Bab V merupakan bab penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah, yang telah diuraikan di atas, mengemukakan saran terkait penelitian, dan penutup itu sendiri.